

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kecerdasan Emosional**

##### **1. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, cerdas memiliki arti sempurna perkembangan akal budinya untuk berfikir dan mengerti akan suatu hal.<sup>17</sup>

Feldman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan pada tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.<sup>18</sup> Wechsler seorang peneliti di bidang kecerdasan juga mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas global dari seseorang untuk bertindak secara benar, berpikir secara rasional, dan berperilaku secara efektif sebagai reaksi terhadap lingkungannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang kecerdasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir rasional, bertindak sesuai tujuan tertentu, dan kemampuan menyerap serta

---

<sup>17</sup>Kemdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, dalam <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 15 Januari 2017.

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 59

<sup>19</sup>Jann Hidajat Tjakratmadja dan Donald Crestofel Lantu, *Knowledge Management: dalam Konteks Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: SBM-ITB, 2006), hal. 69

menghubungkan informasi yang diperoleh untuk diproses menghadapi lingkungannya.

## 2. Pengertian Emosi

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James & Lange yang menjelaskan bahwa *Emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respons*) terhadap suatu peristiwa. Defini ini menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.<sup>20</sup>

Sedangkan Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf menegaskan bahwa emosi kita seperti halnya tubuh dan pikiran kita, berisi riwayat kita, semua yang kita alami, pemahaman kita yang mendalam, dan hubungan dalam hidup kita. Emosi meliputi perasaan tentang siapa kita, dan memasuki kita dalam wujud energi. Energi inilah sumber utama pengaruh dan kekuasaan.<sup>21</sup> Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang emosi di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan perubahan diri seseorang yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan dalam memberikan reaksi terhadap peristiwa dan situasi

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 62

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 66

<sup>22</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 411

yang ada. Reaksi itu bisa berupa rasa senang, cinta, terharu, sedih, marah, cemburu, cemas, takut, panik dan sebagainya.

### **3. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Setelah mengetahui apa itu kecerdasan dan apa itu emosi, selanjutnya akan dibahas tentang kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali dan mengendalikan perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>23</sup>

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menjelaskan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksudkan antara lain: (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4) kemampuan kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) diskusi, (7) kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, (8) ketekunan, (9) kesetiakawanan, (10) keramahan, dan (11) sikap hormat.<sup>24</sup>

Cooper dan Sawaf mengemukakan bahwa perkembangan yang pesat tentang kecerdasan emosional didukung oleh ratusan kajian riset dan konsep manajemen yang sangat memerhatikan aspek-aspek emosi, intuisi, dan kekuatan berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Beberapa manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam

---

<sup>23</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi...*, hal. 512

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 68-69

karir dan organisasi, antara lain: (1) pembuatan keputusan; (2) kepemimpinan; (3) terobosan teknik dan strategis; (4) komunikasi yang terbuka dan jujur; (5) kerja sama dan hubungan saling mempercayai; (6) loyalitas konsumen; (7) kreativitas dan inovasi.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang kecerdasan emosional dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakannya untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur Kecerdasan Emosional (EQ) para siswa, peneliti menggunakan angket atau kuesioner.

#### **4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Daniel Golemanyaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### **a. Kesadaran diri**

Kesadaran diri merupakan kemampuan memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

##### **b. Pengaturan diri**

Pengaturan diri yaitu menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 72

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 85

sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Empati yaitu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dalam tim.

## **5. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional**

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.<sup>27</sup>

a. Mengenali emosi diri

---

<sup>27</sup>Desmita, *psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), hal. 170

Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri. Kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan atau emosi itu muncul. Siswa yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Misalnya siswa mengetahui kalau perasaan malu untuk bertanya dalam pembelajaran matematika dapat mengganggu kesulitan siswa dalam belajar,

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Misalnya, menolak ajakan teman untuk membolos dan siswa tetap belajar walau tidak ada ulangan serta tidak akan mencontek saat ujian berlangsung.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Siswa yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Misalnya, siswa berusaha mendapat nilai matematika yang terbaik diantara teman-teman sekelasnya dan berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain atau *empati* adalah kemampuan untuk merasakan orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Misalnya, siswa menghormati pendapat temannya saat berdiskusi, siswa bersedia mendengar keluhan kesah temannya, dan ikut prihatin bila ada temannya yang terkena musibah.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Membina hubungan dengan orang lain merupakan kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Misalnya, menyapa bapak/ibu guru bila bertemu disekolah dan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah pada saat pertama kali masuk sekolah.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari kelima komponen kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.

## 6. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepandaian intelektual seseorang, melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:<sup>28</sup>

### 1. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarganya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik.

Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Mengingat keluarga merupakan lingkungan masyarakat yang pertama kali dimasuki oleh manusia, anak akan melewati masa-masa kritisnya untuk menerima pelajaran yang berguna untuk perkembangan emosinya.

### 2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena dilingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Dengan demikian, guru bisa berperan sebagai faktor lingkungan. Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan siswa mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku siswa yang baik, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama;

---

<sup>28</sup>Binti Mu'adah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/60>, diakses pada 24 april 2017.



emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. Kedua; emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga atau orang tua dan sekolah. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sedangkan sekolah merupakan faktor lanjutan dan apa yang telah diperoleh anak dari keluarga. Keduanya sangat berpengaruh terhadap emosional anak dan keluarganya yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupannya.

## **B. Frekuensi Belajar**

### **1. Pengertian Frekuensi Belajar**

Frekuensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berulang kali atau berkali-kali.<sup>29</sup> Selain itu frekuensi mempunyai arti kekerapan, kekerapan itu sendiri mempunyai arti perulangan yang berkali-kali. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Kemdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 15 Januari 2017

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 2

Frekuensi belajar adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>31</sup> Menurut Greenmak, frekuensi belajar penguasaan suatu pelajaran sangat tergantung pada frekuensi pengulangan. Frekuensi belajar dapat dilakukan di mana saja baik di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dan berkualitas dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi belajar merupakan seringnya siswa dalam melakukan kegiatan belajar, tetapi belajar yang dilakukan adalah secara efektif dan berkualitas agar hasil belajar yang diperoleh baik.

## **2. Faktor-faktor Frekuensi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi belajar antara lain: a) faktor internal berupa karena sakit, cacat tubuh, intelegensia, bakat, minat, dan motivasi. b) faktor eksternal berupa kondisi orang tua, suasana

---

<sup>31</sup>Suranto, "Pengaruh frekuensi belajar dan prestasi belajar dasar akuntansi terhadap prestasi belajar praktek akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpak/article/download/6720/4584&sa>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2016.

<sup>32</sup>Fitri Nur Rohmawati, "Pengaruh pola belajar dan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo", jurnal, dalam [http://eprints.ums.ac.id/25133/13/02.\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf&sa](http://eprints.ums.ac.id/25133/13/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf&sa), diakses 16 Oktober 2016.

rumah dan keadaan ekonomi keluarga, media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam sekolah serta masyarakat.<sup>33</sup>

Menurut Haris Mudjiman faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi belajar yaitu:<sup>34</sup>

1) Sumber dan media belajar

Belajar dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Misalnya guru, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan siswa dapat menjadi sumber belajar. Selain itu buku penunjang materi yang ada di perpustakaan dan LKS juga merupakan sumber dan media belajar.

2) Tempat belajar

Belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet dan di manapun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan siswa, yaitu rumah dan sekolah.

3) Waktu belajar

Belajar dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki siswa diantara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Masing-masing siswa memiliki waktu belajar sendiri-sendiri, sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.

---

<sup>33</sup>Rukmana Adiyati, "Kontribusi Frekuensi Belajar Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesulitan Belajar Akuntansi Perpajakan", dalam <http://eprints.ums.ac.id/33043/13/Artikel%2520Publikasi.pdf&sa>, diakses 16 oktober 2016.

<sup>34</sup>Sri Wahyuni, "Pengaruh kreativitas dan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta", dalam <http://eprints.ums.ac.id>, diakses pada 15 Oktober 2016.

#### 4) Tempo dan irama belajar

Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan ditentukan sendiri oleh siswa, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

#### 5) Cara belajar

Siswa memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan tipe siswa apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Siswa perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

### **C. Hasil belajar Matematika**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.<sup>35</sup> Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>36</sup> Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang

---

<sup>35</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

<sup>36</sup>Purwanto, *Evaluasi...*, hal. 45

disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.<sup>37</sup>

Bloom mengklasifikasi hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiganya itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru.<sup>38</sup> Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah pada ranah kognitif.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diketahui dari data hasil belajar. Data hasil belajar adalah keterangan kuantitatif mengenai hasil belajar siswa. Data itu mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah belajar. Data hasil belajar diperoleh dari pengukuran menggunakan tes hasil belajar yang menghasilkan skor. Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.<sup>39</sup> Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>40</sup>

Menurut Gagne hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah

---

<sup>37</sup>Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", (Jurnal Formatif 3(2), ISSN: 2088-351X), hal. 118, dalam <http://journal.lppmunindra.ac.id>, diakses pada 16 April 2017.

<sup>38</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal.50

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 235

<sup>40</sup>Ibid., hal. 57

perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan ketrampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dalam pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>41</sup>

Menurut Suriasumantri, “Matematika adalah bahasa yang melambangkanserangkaianmakna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan, lambang-lambangmatematika bersifat artificial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikanpadanya”.<sup>42</sup>Sementara itu Suhendri menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau symbol dalammenyelesikanmasalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Jadi matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang bilangan, bangun, dan hal-hal yang berkaitan dengan konsep serta logika dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan yang ada pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta menerima pelajaran matematika dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar matematika dapat di ukur dengan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 23

<sup>42</sup>Indah Lestari, “*Pengaruh Waktu Belajar...*”, hal. 118

<sup>43</sup>Suhendri, *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, dalam *Jurnal Formatif*, 1 (1): 29-39.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:<sup>44</sup>

### 1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b) Faktor Psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

### 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
- b) Faktor budayaseperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

---

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 60

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Jadi dalam proses belajar terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **D. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Frekuensi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika**

Purwanto mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang, yaitu faktor minat, motivasi, inteligensi, kemampuan kognitif, dan kreativitas.<sup>45</sup> Berbicara mengenai faktor inteligensi (kecerdasan), maka ada banyak tipe kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, salah satunya kecerdasan emosional. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Daniel Goleman bahwa kecerdasan intekektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kecerdasan emosional. Kemampuan siswa dalam memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Siswa yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk memecahkan masalahnya secara mandiri atau dengan bantuan orang lain.

Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan serangkaian tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Kemampuan dalam memahami emosi orang lain dan ketrampilan bersosialisasi juga diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Bagi siswa yang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya ketika menemui

---

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 107



kesulitan belajar matematika, maka kurang mampu untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>46</sup>

Sedangkan frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam proses belajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Belajar tidak harus lama dalam satu hari, namun harus rutin dilakukan walaupun itu cuma sebentar. Rutinitas belajar tersebut akan muncul apabila dalam diri anak sudah tertanam kedisiplinan sejak dini.<sup>47</sup>

Kecerdasan emosional dan frekuensi belajar secara bersama-sama turut andil dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian kecerdasan emosional dan frekuensi belajar membawa pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

### **E. Materi Bangun Ruang Sisi Datar**

Materi yang digunakan dalam skripsi ini adalah materi bangun ruang sisi datar. Materi ini dipelajari dikelas VIII MTs/SMP pada semester genap. Adapun standar kompetensi yang digunakan adalah memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

---

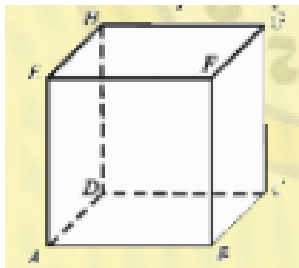
<sup>46</sup>Riheni Pamungkas, Suhartono, dan Kartika Chrysti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun, dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses pada 20 April 2017.

<sup>47</sup>Sri Wahyuni, "Pengaruh kreativitas dan Frekuensi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009", dalam <http://eprints.ums.ac.id>, diakses pada 22 Desember 2016.

- a) Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang dibatasi bidang datar. Kubus, balok, prisma, dan limas merupakan kelompok bangun datar. Setiap bangun ruang tersebut memiliki karakteristik dan ciri tersendiri.

### 1. Kubus

Kubus dibatasi oleh enam bidang datar. Setiap bidangnya berbentuk persegi yang sebangun dan kongruen. Bentuk dari kubus ditunjukkan pada gambar berikut.



#### ➤ Luas permukaan kubus

Perhatikan jaring-jaring kubus berikut!



Sebuah kubus terdiri dari 6 buah persegi.

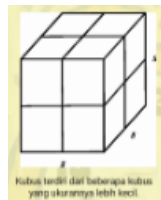
Panjang rusuk-rusuk persegi adalah  $s$ .

Dengan demikian, luas permukaan ( $L$ ) kubus adalah:

$$L = 6 \times \text{Luas persegi} = 6 \times s^2$$

➤ Volume kubus

Volume adalah isi dari sebuah bangun ruang. Perhatikan kubus dengan sisi  $s$  berikut!



Volume kubus ditulis dengan rumus berikut.

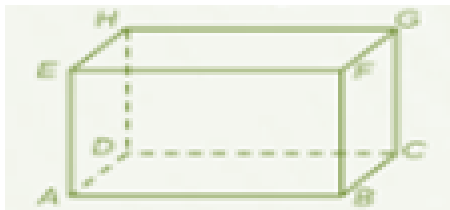
$$V = \text{Luas alas} \times \text{Tinggi}$$

$$= s \times s \times s$$

$$= s^3$$

2. Balok

Perhatikan gambar balok berikut!



➤ Luas permukaan balok

Perhatikan jaring-jaring balok pada gambar berikut!



balok terdiri dari 2 pasang sisi-sisi yang berhadapan luasnya sama.

Luas permukaan balok dituliskan sebagai berikut.

$$L = 2(\text{Luas sisi I} + \text{Luas sisi II} + \text{Luas sisi III})$$

$$= 2((p \times t) + (p \times l) + (l \times t)) = 2(pt + pl + lt)$$

➤ Volume balok

Perhatikanlah gambar balok berikut!



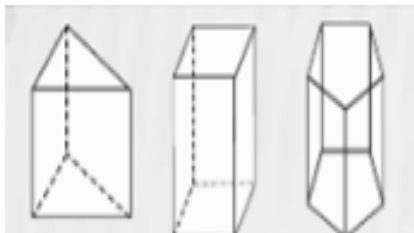
Balok tersusun dari beberapa kubus.

Rumusan volume balok adalah sebagai berikut:

$$v = p \times l \times t$$

3. Prisma

Prisma merupakan bangun ruang yang alas dan tutupnya memiliki bentuk dan ukur sama. Bentuk alas dan tutupnya adalah bangun datar segi-n.



Jaring-jaring prisma



➤ Luas permukaan prisma

$$L = (2 \times \text{Luas alas lingkaran}) + (\text{Keliling lingkaran} \times \text{Tinggi})$$

➤ Volume prisma

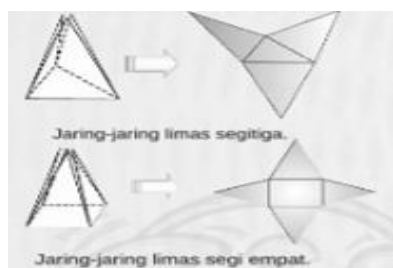
$$V = \text{Luas alas} \times \text{Tinggi prisma}$$

#### 4. Limas

Limas adalah bangun ruang yang alasnya berbentuk bangun datar segi-n.



#### Jaring-jaring limas



- Luas permukaan limas

$$L = \text{Luas alas} + \text{Luas total sisi tegak}$$

- Volume limas

$$V = \frac{1}{3} \times \text{Luas alas} \times \text{Tinggi limas}$$

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya, dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau pembanding. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anis Latifatul Khusna, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII

MTsN Pucanglaban Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015". Ada perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Adapun persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah mempunyai variabel bebas dan variabel terikat yang sama yaitu kecerdasan emosional dan hasil belajar, objek yang digunakan dalam penelitian sama-sama kelas VIII, kemudian analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi ganda. Perbedaannya adalah penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian Anis Latifatul Khusna menggunakan analisis regresi berganda diperoleh nilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar materi luas permukaan kubus dan balok sebesar 17,7%, sedangkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika sebesar 11%, dan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama adalah sebesar 20,2%. Berarti ada pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok kelas VIII MTsN Pucanglaban. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan yang disajikan pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Anis Latifatul Khusna dengan Penelitian Sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional.</li> <li>- Variabel terikat yaitu hasil belajar.</li> <li>- Objek penelitian kelas VIII</li> <li>- Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>- Salah satu metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.</li> <li>- Analisis data menggunakan analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional.</li> <li>- Variabel terikat yaitu hasil belajar.</li> <li>- Objek penelitian kelas VIII</li> <li>- Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>- Salah satu metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.</li> <li>- Analisis data menggunakan analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian di MTsN Pucanglaban Tulungagung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat Penelitian di SMP Negeri 2 Bakung Blitar.</li> </ul>

2. Lubis Marzuqi, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Keliling dan Luas Bangun Segi Empat di MTs Negeri Tunggangri Tahun Ajaran 2013/2014”. Ada perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Adapun persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah mempunyai variabel bebas dan variabel terikat yang sama yaitu kecerdasan emosional dan hasil belajar, kemudian analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi ganda. Perbedaannya adalah penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda dan objek penelitiannya juga tidak sama. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut disimpulkan pengaruh motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 6,255% untuk hasil belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan yang disajikan pada Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Lubis Marzuqi dengan Penelitian Sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional.</li> <li>- Variabel terikat yaitu hasil belajar.</li> <li>- Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>- Salah satu metode pengumpulan data menggunakan angkat atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.</li> <li>- Analisis data menggunakan analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional.</li> <li>- Variabel terikat yaitu hasil belajar.</li> <li>- Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>- Salah satu metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.</li> <li>- Analisis data menggunakan analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian kelas VII</li> <li>- Tempat penelitian di MTs Negeri Tunggangr i.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian kelas VIII</li> <li>- Tempat Penelitian di SMP Negeri 2 Bakung Blitar.</li> </ul>

3. Sri Wahyuni, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Frekuensi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun ajaran 2008/2009”. Ada perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Adapun persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah mempunyai varibel bebas yang sama yaitu kecerdasan emosional, kemudian analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi ganda. Perbedaannya adalah penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda, objek



penelitiannya juga tidak sama, materi dan variabel terikat yang digunakan juga berbeda. Berdasarkan hasil penelitian Sri Wahyuni menggunakan analisis regresi berganda diperoleh nilai kreativitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  sebesar 0,901; berarti 90,1% prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh variabel kreativitas belajar dan frekuensi belajar, sisanya sebesar 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan yang disajikan pada Tabel 2.3 berikut:

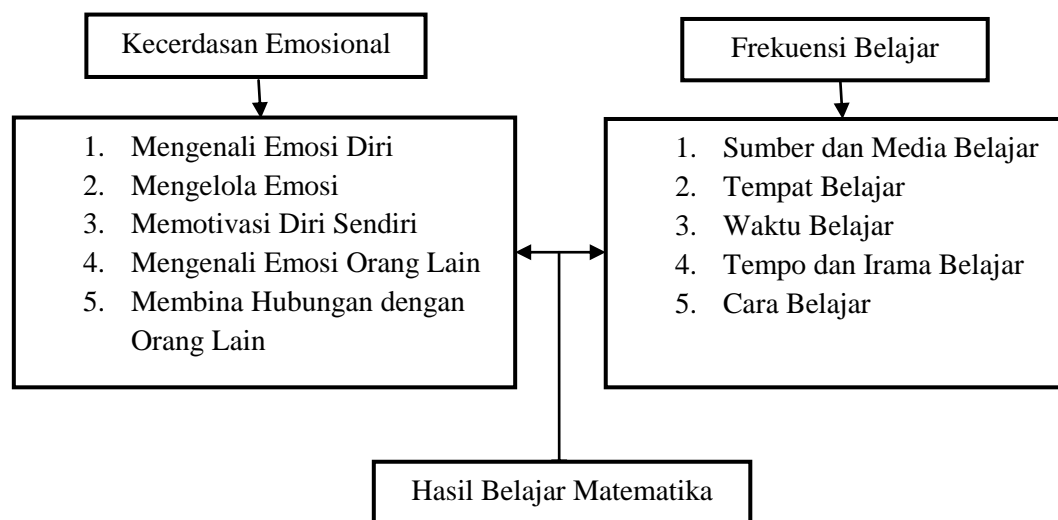
**Tabel 2.3** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sri Wahyuni dengan Penelitian Sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu variabel bebasnya yaitu frekuensi belajar.</li> <li>- Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>- Salah satu metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, tes, dan dokumentasi.</li> <li>- Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu variabel bebasnya yaitu frekuensi belajar.</li> <li>- Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>- Salah satu metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dan dokumentasi.</li> <li>- Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel terikat yaitu hasil belajar.</li> <li>- Objek penelitian kelas XI</li> <li>- Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.</li> <li>- Materi yang digunakan Akuntansi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel terikat yaitu prestasi belajar</li> <li>- Objek penelitian kelas VIII</li> <li>- Tempat Penelitian di SMP Negeri 2 Bakung Blitar.</li> <li>- Materi yang digunakan Matematika.</li> </ul>

### G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Pembahasan dalam kerangka konseptual ini menghubungkan

antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika, antara frekuensi belajar dengan hasil belajar matematika. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dalam penelitian ini, kerangka konseptual dijelaskan dalam Gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 diketahui bahwa banyak faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar, dalam hal ini adalah kecerdasan emosional dan frekuensi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Seperti gambar di atas, kecerdasan emosional memiliki faktor berupa mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan faktor dari frekuensi belajar yaitu, sumber dan media belajar, tempat belajar, waktu belajar, tempo dan irama belajar, serta cara belajar. Pada pelajaran matematika khususnya, kecerdasan emosional dan frekuensi belajar sangat berperan penting dalam keberhasilannya. Kecerdasan

emosional yang baik dalam diri siswa mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika, dan frekuensi belajar yang efektif akan membuat siswa bisa menyelesaikan soal dengan tepat dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dari uraian di atas siswa nantinya akan diberikan tes yang berupa angket (kuesioner) kecerdasan emosional dan frekuensi belajar yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa dan tingkat belajar siswa yang kemudian dikelompokkan menurut tingkat kecerdasan siswa. Masing-masing kelompok ini nantinya akan dianalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa.